

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 57 CAMPAGA KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG

Syamsinar, Mukhlis, Andi Husniati.
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar
Iqramsya34@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *jenis pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2016/2017. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 16 orang. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Keefektifan pembelajaran ditinjau dari tiga aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketiga aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi siswa serta angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan *Snowball Throwing* adalah 79.06 dan berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 11.286 di mana skor terendah yang diperoleh adalah 60,00 dan skor tertinggi adalah 95,00 dari skor ideal 100. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 3 siswa atau 18,75% belum mencapai atau melebihi nilai KKM dan ini berarti bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai. (2) skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan *Snowball Throwing* adalah 90.31 dan berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 8.459 di mana skor terendah yang diperoleh adalah 60,00 dan skor tertinggi adalah 100,00 dari skor ideal 100. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 16 siswa atau 100% mencapai atau melebihi nilai KKM dan ini berarti bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai. (3) rata-rata persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas yang diharapkan mencapai 100% dan hal ini berarti aktivitas siswa telah mencapai kriteria aktif (4) angket respon siswa menunjukkan 96.43% siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan *Snowball Throwing* efektif diterapkan pada siswa kelas V SD 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci: *Efektivitas pembelajara;, Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Salah salah satu alternatif diantara metode pembelajaran adalah Penggunaan strategi mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu strategi *snowball throwing*.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal matematika. Karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kreativitas setiap siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan mudah serta mampu memahami, menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang efektif dan merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara murid berkreatifitas membuat soal matematika dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya. Penerapan model *Snowball Trowing* ini dalam pembelajaran matematika melibatkan murid untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan murid dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Melihat realitas yang ada, guru perlu sebuah metode yang dapat diterapkan supaya hasil belajar murid dapat meningkat. Berkaitan dengan kenyataan di SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, pada pembelajaran

matematika, jika diajarkan dengan model pembelajaran yang tepat akan menjadi materi yang menyenangkan dan berkesan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Model *Snowball Throwing* efektif di terapkan dalam pembelajaran Matematika pada siswa Kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng ?

Efektivitas

Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprijono, 2009: XI).

Menurut Uno dan Mohammad (2012:29) pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan istilah efektif dalam pembelajaran menurut Reigeluth (Uno, 2012:173) yaitu mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang dijadikan acuan tentang seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada murid melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga murid memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika yang sesuai dengan (1) topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual murid, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan murid secara aktif, (5) keterkaitan dengan kehidupan murid sehari-hari, (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

Untuk mendukung usaha pembelajaran yang mampu menumbuhkan kekuatan matematika diperlukan guru yang profesional dan kompeten, yaitu guru yang menguasai pembelajaran matematika, memahami karakteristik belajar murid dan dapat membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Suprijono, A. (2011:93) mengatakan bahwa: Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Menurut Kisworo (Lestari, 2014:19) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model kooperatif tipe *snowball throwing* memberikan kebebasan kepada murid untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya. Murid diberi pemahaman bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu yang tidak stabil dan hanya berupa rekaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri No. 57 Campaga. Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dengan jumlah populasi

sebanyak 84 murid. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 15 murid, murid laki-laki 6 orang dan murid perempuan 9 orang. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 15 murid, murid laki-laki 6 orang dan murid perempuan 9 orang. Data yang terkumpul pada penelitian ini, diolah atau dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil matematika, aktivitas dan respon murid pada setiap kelompok yang telah dipilih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang efektivitas penggunaan *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika yang meliputi (1) ketercapaian ketuntasan hasil belajar matematika (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan *snowball throwing*.

a. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir dalam lampiran D, maka statistik skor hasil belajar matematika siswa pada kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sebelum dan sesudah menggunakan *snowball throwing* adalah sebagai berikut

Tabel 4.1 Deskripsi Skor *Pretest* Matematika Siswa Kelas V

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	16
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi	95,00
Nilai Terendah	60,00
Rentang Skor	35,00
Nilai Rata-Rata	80,00
Modus	70,00

Median	80,00
Deviasi Standar	11.28

Jika belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* Matematika Siswa Kelas V

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 53	Sangat Rendah	0	0
54 – 64	Rendah	3	18,75
66 – 79	Sedang	6	37,5
80 – 89	Tinggi	1	6.25
90 – 100	Sangat Tinggi	6	37,5
Jumlah		16	100,0

Jika skor rata-rata belajar siswa sebesar 80-89 dikonversi ke dalam 5 kategori, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada mata pelajaran matematika berada dalam kategori Tinggi.

Tabel 4.3 Deskripsi Skor *Post-test* Matematika Siswa Kelas

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	16
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40,00
Rentang Skor	25,00
Nilai Rata-Rata	90,31
Modus	100,00
Median	90,00
Deviasi Standar	8,45

Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Post-test* Matematika Siswa Kelas V

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 53	Sangat Rendah	0	0
54 – 64	Rendah	0	0
66 – 79	Sedang	0	0
80 – 89	Tinggi	1	6,25
90 – 100	Sangat Tinggi	15	93,75
Jumlah		16	100,0

Jika skor rata-rata belajar siswa sebesar 90,31 dikonversi ke dalam 5 kategori, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa Kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berada dalam kategori tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan media pembelajaran *snowball throwing* dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan *Post-test* Matematika Siswa Kelas V

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	0	0
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	16	100
Jumlah		16	100,0

Apabila Tabel 4.5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika minimal 75% siswa mencapai KKM (65), dengan demikian hasil belajar matematika siswa Kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng setelah diajar dengan pembelajaran *snowball throwing* sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana siswa yang tuntas 100%.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan signifikan. Nilai minimum pada *pretest* yaitu 60, setelah

dilakukan *post-test* meningkat menjadi 80. Nilai maksimum pada *pretest* yaitu 95 setelah dilakukan *post-test* meningkat menjadi 100. Nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* yaitu 79.06 setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 100.00.

Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase berikut.

Tabel 4.6 Distribusi dan Persentase Skor *Pretest* dan *Post-test* Matematika Siswa Kelas V

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			<i>Pretest</i>	<i>Post-tes</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-tes</i>
1.	0-53	Sangat	0	0	0	0
2.	54-64	Rendah	3	0	18,75	0
3.	66- 79	Rendah	6	0	37,5	0
4.	80- 89	Sedang	1	1	6,25	6,25
5.	90-100	Tinggi Sangat Tinggi	6	15	37,5	93,75
Jumlah			16	16	100	100

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 dapat digambarkan bahwa dari 16 orang siswa kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang dijadikan unit eksperimen penelitian pada umumnya memiliki tingkat hasil *pretes* belajar matematika dalam kategori sedang 79.06 dari skor ideal 100,00 dan tingkat hasil *posttes* hasil belajar matematika dalam kategori sedang 90.31 dari skor ideal 100,00.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *snowball throwing* selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	Persen-tase	Kategori		
			1	2	3	4				5	
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	<i>Pretest</i>	16	14	16	16		<i>Posttest</i>	15,5	96,87	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan mencatat materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		13	13	15	16			14.25	89,06	Aktif
3.	Siswa yang menanyakan materi yang belum dipahami		6	4	2	1			3,25	20,31	Tidak aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		13	13	15	15			14	87,5	Tidak aktif
5.	Siswa yang berani tampil di depan kelas mengerjakan soal dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>		12	12	14	16			13,5	84,37	Aktif
6.	Siswa yang mampu menggunakan <i>snowball throwing</i>		12	13	15	16			14	87,5	Aktif

	dengan benar									
7.	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat mengerjakan soal		5	5	4	2		4	25	Tidak aktif
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir jam pelajaran		12	13	13	16		13,5	84,37	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa :

- a. Persentase rata-rata kehadiran siswa sebesar 96,87%.
- b. Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan mencatat materi 98,82%.
- c. Persentase rata-rata siswa yang menanyakan materi yang belum dipahami 20,31%.
- d. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 87,5%.
- e. Persentase rata-rata siswa yang berani tampil di depan kelas mengerjakan soal dengan menggunakan snowball throwing 84,37%.
- f. Persentase rata-rata siswa yang mampu menggunakan snowball throwing dengan benar 83,53%.
- g. Persentase rata-rata siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat mengerjakan soal 25%.
- h. Persentase rata-rata Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir jam pelajaran 84,37%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai $\geq 75\%$ jadi, siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan snowball throwing telah mencapai kriteria aktif.

c. Respon Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran yaitu angket respon siswa. Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan snowball throwing yang diisi oleh 11 siswa dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Angket Respon Siswa Kelas V

No	Aspek Yang Ditanyakan	Jumlah Siswa Yang Menjawab		Persentase	
	Kategori	Senang	Tidak senang	Senang	Tidak senang
1	Bagaimana perasaan Anda dengan menggunakan snowball throwing?	16	0	100	0
2	Bagaimana perasaan Anda terhadap suasana belajar matematika di kelas dengan menggunakan menggunakan (snowball throwing)?	15	1	93,75	6,25
Kategori		Menarik	Tidak menarik	Menarik	Tidak menarik
3	Bagaimana menurut Anda proses pembelajaran matematika dengan menggunakan menggunakan snowball throwing?	15	1	93,75	6,25
4	Bagaimana menurut Anda cara mengajar matematika yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran menggunakan snowball throwing)?	16	0	100	0
Kategori		Ya	Tidak	Ya	Tidak
5	Apakah dengan menggunakan snowball throwing Anda lebih	15	1	93,75	6,25

	mudah memahami materi matematika dengan baik?				
6	Apakah belajar matematika menggunakan snowball throwing merupakan hal baru bagi Anda?	16	0	100	0
7	Setelah Anda mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan snowball throwing apakah materi matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan dan menarik?	15	1	93,75	6,25
	Rata-rata			96.43	3,57

Berdasarkan tabel tersebut di atas, secara umum rata-rata siswa memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan snowball throwing, dimana 100% siswa merasa senang belajar matematika dengan menggunakan snowball throwing dan 93,75% siswa yang senang dengan suasana belajar dengan menggunakan *snowball throwing*. Siswa yang memberi tanggapan bahwa proses pembelajaran dan cara mengajar guru yang diterapkan dengan menggunakan snowball throwing menarik yaitu masing-masing sebesar 93,75% dan 100%. Siswa yang merasa lebih mudah memahami materi sebesar 93,75% dan 100% siswa baru belajar dengan menggunakan snowball throwing serta 93,75% siswa mengaku pelajaran matematika khususnya materi matematika menarik menggunakan *snowball throwing*.

Dari hasil analisis data hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diterapkan penggunaan pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran matematika diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V pada *pretest* = 79.06 dan setelah dilakukan *post-test* = 90.31. Peningkatan hasil belajar pada kelas ini baik setelah diterapkan penggunaan *snowball throwing*. Hasil analisis dekskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar

matematika siswa kelas V sebelum diterapkan penggunaan *snowball throwing* berada pada kategori sangat rendah yaitu 0%, kategori rendah 18,75 %, kategori sedang 37,5%, kategori tinggi 6.25 %, kategori sangat tinggi 6.25 %, dan skor rata-rata sebesar 79.06 dari skor ideal 95,00.

Sementara itu hasil belajar matematika siswa V sesudah diterapkan penggunaan *snowball throwing* berada pada kategori sangat rendah yaitu 0%, kategori rendah 0%, kategori sedang 0%, kategori tinggi 6.25%, kategori sangat tinggi 37,5%, dan skor rata-rata sebesar 90.31 dari skor ideal 100,00 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Skor *Pretest* dan *Post-test* Matematika Siswa Kelas V

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretes</i>	<i>Post-test</i>
Ukuran Sampel	16	16
Nilai Terendah	60	75
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Rata-Rata	79.06	90.31
Deviasi Standar	11.286	8.459

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, yaitu siswa dikatakan tuntas belajarnya jika hasil belajarnya telah mencapai skor 65. Sebelum diterapkan penggunaan *snowball throwing* siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 13 orang dari jumlah keseluruhan 16 orang dengan persentase 81,25% sedangkan sesudah diterapkan penggunaan *snowball throwing* siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 16 orang dari jumlah keseluruhan 16 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM $(65) \geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan penggunaan *snowbal throwing* pada pembelajaran matematika sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas $100\% \geq 75\%$.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena antusias dan semangat siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran *snowball throwing* yang merupakan sesuatu yang unik dan baru bagi siswa sehingga mampu menarik perhatian serta meningkatkan rasa antusias siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan dan pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut tentu akan sangat membantu guru untuk mengajarkan materi dan memberi pemahaman kepada siswa sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penggunaan *snowball throwing* pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa tiga dari delapan aspek yang diamati belum memenuhi kriteria aktif, tetapi sebagian siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika rata-rata aktivitas siswa $\geq 75\%$ siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data tentang observasi aktivitas siswa yaitu rata-rata persentasenya telah mencapai $71,87\% \geq 75\%$. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai kriteria aktif.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa diperoleh kesimpulan bahwa secara umum rata-rata siswa memberi respon positif terhadap pelaksanaan penggunaan *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika yaitu $96,43\%$. Dengan demikian, menurut kriteria respon siswa dikatakan positif jika jumlah siswa yang memberikan respon positif lebih dari 80% , sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap proses pembelajaran melalui penggunaan *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa telah mencapai kriteria aktif, serta respon siswa terhadap penerapan penggunaan *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *snowball throwing* efektif digunakan untuk mengajarkan matematika pada siswa kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB V maka dapat disimpulkan yaitu: (1) Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng setelah digunakan *snowball throwing* yaitu 100% dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai berdasarkan standar indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai $KKM \geq 75\%$. (2) Rata-rata persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas yang positif dalam penerapan penggunaan *snowball throwing* yaitu 71,87% dengan demikian aktivitas siswa telah mencapai kriteria aktif. (3) Penerapan penggunaan *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng mendapat respon yang positif dengan rata-rata persentase siswa yang memberi respon positif 96,43%. (4) Berdasarkan indikator keefektifan pembelajaran yaitu ketuntasan hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika serta respon siswa terhadap pembelajaran matematika, jika setiap indikator keefektifan tersebut tercapai maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *snowball throwing* efektif digunakan untuk mengajarkan matematika di kelas V SD Negeri No. 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran yaitu: (1) Kepada guru matematika khususnya agar dapat mencoba menggunakan *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. (2) Tidak hanya model, pendekatan, dan metode yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran, tapi juga peran media pembelajaran tidak boleh terlupakan untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar sehingga diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif dalam memilih, membuat dan menggunakan media pembelajaran yang mampu mendukung berkualitasnya proses belajar mengajar (PBM). (3) Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto.S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depdikbud. 2003. *Penilaian Belajar Murid SD*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2006. *Penelitian TindakanKelas. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu*.
- Djamarah, S.B. 2000. *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Ekawati. 2010. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: GP Press.
- Gredler, M.E. Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan (Penerjemah, Munandir)*. Jakarta: PAU-UT danCV.Rajawali Press
- Haling, A. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: UNM
- Hamalik, O. 1983.*Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*.Jakarta : IKIP
- Hamid, S.M. 2011. *Metode Edu Tainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hudoyo, Herman. 1988. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rusyan, A. 1998. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Sahabuddin. 1997. *Mengajar dan Belajar. Dua Aspek dari satu proses yang mempengaruhi pendidikan*. Ujung Pandang : FIP IKIP Ujung Pandang
- Sanjaya, W. 2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenata Media Group.

- Sardiman. 1991. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Segala, S. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 1994. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Bina Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2004.*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , 2011. *Cooperative Learning (Teori Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wellyanto A. 2011.*Karakteristik Pendidikan IPS di SD*. <http://blog.unnes.ac.id>. Dikutip Pada 19 Februari 2013 Jam 21.58 WITA.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
<http://syafriadisjafar.blogspot.co.id/2011/11/metode-penelitian-experimen-semu-quasi.html>.